

T E R J E M A H
BUKU TAJWID

هداية المستفيد في أحكام التجويد



Muhammad al-Mahmud
dikenal dengan gelar Abu Rimah

BUKU TAJWID

Judul Asli

هداية المستفيد في أحكام التجويد

(Hidayah al-Mustafid fi Ahkam at-Tajwid)

Penulis

Muhammad al-Mahmud

Dikenal dengan Gelar Abu Rimah

Penerjemah

Partahian Pakpahan

Diterbitkan oleh

Pustaka Pribadi Partahian Madnali Pakpahan

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	
Kata Pengantar Penulis.....	
A. Pendahuluan	
1. Fasal: Hukum Isti'azah dan Basmalah	
2. Fasal: Hukum ُ Sukun dan Tanwin	
3. Fasal: Hukum Mim Sukun	
4. Fasal: Hukum Mim dan ُ Bertasydid	
5. Fasal: Hukum Alif Lam al-Ma'rifah	
6. Fasal: Hukum Lam yang Terdapat dalam Fi'il	
7. Fasal: Hukum Idgam	
8. Fasal: Hukum Mad dan Pembagiannya.....	
9. Fasal: Hukum Huruf Ra	
10. Fasal: Penjelasan Qalqalah	
11. Fasal: Penjelasan Jumlah Makharij al-Huruf .	
12. Fasal: Penjelasan Sifat-sifat Huruf	
13. Fasal: Penjelasan Pembagian Wakaf.....	
14. Fasal: Penjelasan Hal-hal yang Diharamkan yang Dibuat-buat Pembaca dalam Membaca Alquran.....	
15. Fasal: Penjelasan Takbir, Sebab, Lafaz, Mulai, dan Akhirnya.....	
B. Penutup: Penjelasan Tentang Kegiatan Ulama Salaf Setelah Khatam Alquran dan Doa yang Warid dari Nabi Muhammad Saw	

KATA PENGANTAR PENULIS

Kita memuji Allah yang memberikan keistimewaan untuk mempelajari Alquran al-‘Azim. Kita bershalawat dan bersalam kepada insan yang menerima Alquran dari sisi Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Juga, terhadap keluarga dan para sahabatnya yang menghiasi Alquran al-Mubin. termasuk kepada Tabi’in, untuk mereka kebaikan hingga hari kiamat. Amma Ba’d!

Berkata hamba yang hina, lemah, dan dina serta dikenal akan segala kekurangan, dan memiliki banyak kesalahan; Muhammad al-Mahmud an-Najjar, dikenal dengan (panggilan) Abu Rimah: Ketika saya beraktivitas untuk mendidik anak-anak, serta mengajari merka Kalam al-Malik al-Muta’al (Alquran). Hal yang paling utama dilakukan adalah memperbaiki hurufnya, memperindah pelafalannya, dan mengetahui hukum \cup yang mati dan baris tawin. (hukum) mim yang mati dan pembagiannya. Mengetahui mad, waqaf dan pembagiannya. Makharij al-Huruf dan sifat-sifatnya dan lain sebagainya. (ketika itu) buku Tajwid sulit ditemukan, dan susah diperoleh oleh siswa, karena keinginan mereka yang kecil, sehingga tidak heran jika unggas diguyur biji jagung dan bayi disirami dengan susu.

Terbesar dalam jiwaku untuk mengutip dari buku-buku para pakar ulama salaf, dan mengutip dari karya-karya pakar ulama khalaf menjadi suatu karya dalam Ilmu Tajwid melalui Imam Hafsh untuk memudahkan menghafal dan mendapatkannya, (disusun) dengan metode tanya jawab. Ini, setelah saya menyelesaikan menyusun buku Tahdzib al-Akhlak wa Tarbiyah al-Atfal, dan menyusun buku dalam dua bidang keilmuan, yaitu Tajwid dan Fikih yang merupakan fardhu ain bagi setiap mukallaf- ketika saya berkerja mengajari anak-anak, setelah pensiun dari guru sekolah dan membuka sekolah khusus.

Saya menyusun buku ini dari buku-buku imam yang memiliki bidang di dalamnya, dan saya menyusunnya mulai dari Mukaddimah (pendahuluan), lima belas fasal dan penutup. Kami memohon kepada Allah

Ta'ala husn al-khatimah. Saya menyebutnya dengan Hidayah al-Mustafid fi Ilm at-Tajwid. untuk siswa sekolah dasar, sembari memohon kepada Allah agar ia tidak membuangnya dalam kesia-siaan. Semoga memberi manfaat kepada semua siswa dalam memperbaiki bacaan. Sesungguhnya Allah terhadap apa yang ia kehendaki Maha Kuasa, dan semoga dikabulkan.

Saya mengharapkan dari rekan-rekan agar mengingatkanku di berbagai waktu, memberikan masukan terhadap kesalahan yang kaki terjatuh di dalamnya, atau salah dalam tulisan, agar kebaikan dapat menghilangkan keburukan, karena bentuk manusia, senantiasa tidak terlepas dari lalai dan lupa. Siapa yang mengakui kesalahannya di depan manusia, dia akan dimaafkan. Kepada Allah Yang Pemurah saya meminta, serta dengan kemuliaan Nabi yang mulia saya bertawassul agar (buku) ini ikhlas hanya mengharap keridhaan-Nya serta sebab memperoleh surga yang amat nikmat dan memberikan manfaat yang luas bagi orang yang mempelajarinya dengan hati yang bersih.

Semoga bermanfaat untukku pada hari yang tidak ada guna harta dan keturunan kecuali orang-orang yang menemui Allah dengan hati yang suci. Cukuplah Allah menjadi Penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Shalawat Allah kepada Sayyidina Muhammad dan terhadap keluarga dan para sahabatnya serta salam.

PENDAHULUAN

S: Apakah pengertian tajwid secara bahasa dan istilah?

J: Tajwid secara bahasa adalah melakukan dengan baik. secara istilah adalah ilmu yang mempelajari tentang pemberian setiap huruf akan haknya serta mustahaknya, seperti sifat, mad dan sebagainya seperti tarqiq, tafkhim dan sebagainya.

S: Apakah tujuan belajar ilmu tajwid?

J: Tujuannya adalah agar mampu dengan baik melafazkan Alquran sesuai dengan apa yang diterima dari Nabi yang fasih. Disebutkan bahwa tujuannya adalah menjaga lidah dari kesalahan mengucapkan Kitabullah Ta'ala (Alquran).

S: Apa hukum syariat dalam (mempelajari) ilmu tajwid?

J : (belajar) ilmu tajwid, tidak ada perselisihan bahwa hukumnya fardhu kifayah, dan mengamalkannya fardhu ain bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan yang mukallaf.

FASAL

HUKUM ISTI'AZAH DAN BASMALAH

S : Apabila pembaca membacara isti'azah, basmalah, dan surah, maka berapa cara (membaca) nya?

J : Terdapat empat cara, 1) memisahkan semuanya, 2) menyambung basmalah dengan surah saja, 3) menyambung isti'azah dengan basmalah saja, dan 4) menyambung semuanya.

S : Apabila pembaca membaca basmalah di antara dua surah, maka berapa cara (membaca) nya?

J : Terdapat empat cara, tiga cara boleh, dan satu tidak boleh. Adapun yang tiga adalah: 1) memisahkan semuanya, 2) menyambung basmalah di awal surah, 3) menyambung semuanya. Adapun yang tidak boleh, adalah apabila disambung di akhir surah dengan basmalah dan wakaf (berhenti) dan memulai bacaan sesudahnya. Sebabnya tidak dibolehkan adalah (karena) akan menimbulkan keraguan bahwa basmalah termasuk ayat dalam akhir surah (tersebut).

FASAL

HUKUM ۞ SUKUN DAN TANWIN

S : Nun mati dan tanwin, berapa bentuk (membaca) nya?

J : Dua-duanya memiliki empat bentuk, 1) izhar (dijelaskan), 2) idgam (digabungkan), 3) iqlab (diganti), 4) ikhfa (disembunyikan).

S : Apakah pengertian Izhar secara bahasa dan istilah?

J : Adapun secara bahasa adalah al-bayan (menjelaskan) sedangkan dalam istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa digunahkan (didengungkan).

S : Berapakah huruf Izhar, dan apa saja?

J : Hurufnya ada enam, yaitu ه - ع - ح - غ - خ , dan digabungkan sebagian orang dalam awal kalimat setengah syair, yaitu:

أخي هاك علما حازه غير خاسر

S : Apakah contohnya secara berurutan?

J : Contoh ن bertemu hamzah (مَنْ أَمَنْ), contoh tanwinnya (رَسُولٌ أَمِينٌ), ini contoh apabila huruf izhar bertemu ن atau tanwin dalam dua kata, contohnya dalam satu kata (يُنْأَوْنَ). Contoh ن bertemu هـ (إِنْ هُوَ), dan tanwin bertemu هـ (جُرْفٍ هَارٍ) ini pada dua kata, contohnya pada satu kata (يَتَهَوَّنَ) contoh ن bertemu dengan ع (مَنْ عَلِمَ) dan tanwin bertemu dengan ع (يَنْعِقُ), ini pada dua kata, contoh pada satu kata (مَنْ حَسَنَةً), tanwin bertemu ح (عَلَيْمٌ حَكِيمٌ), ini pada dua kata, contoh pada satu kata (يَنْجُتُونَ), contoh ن bertemu غ (مَنْ غَلَّ), tanwin bertemu غ (عَزِيزٌ غَفُورٌ), ini pada dua kata, contoh dalam satu kata (فَسَيُبْغِضُونَ), contoh ن bertemu خ (مَنْ خَيْرٍ), tanwin bertemu خ (وَالْمُنْخِفَةُ), bandingkan seterusnya.

S: Apakah pengertian Idgam secara bahasa dan istilah?

J: Adapun secara bahasa yaitu, memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan dalam istilah adalah bertemunya huruf yang sukun dengan huruf yang berbaris, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid dan diucapkan dalam satu kali ucapan.

S: Berapakah huruf Idgam? Apa saja?

J: Hurufnya ada enam, yaitu digabungkan dalam kalimat (يَرْمَلُونَ)

S: Kepada berapa bagian huruf ini dibagi?

J: Kepada dua bagian, yaitu bi gunnah, disebut naqis (berkurang), dan gair gunnah, disebut kamil (sempurna). Huruf ya (ي), wau (و), mim (م), dan nun (ن), disebut bi gunnah, dan huruf lam (ل) dan ra (ر) disebut bila gunnah.

S: Apakah contohnya secara berurutan?

J: contoh ن yang sukun bertemu ي (أَنْ يَقُولُوا), digabungkan huruf ن yang sukun kepada huruf ي, contohnya (لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ), diidgamkan tanwin kepada huruf ي. Disyaratkan bahwa huruf yang digabungkan ke huruf selanjutnya harus dalam dua kata seperti dalam contoh. Apabila dua huruf tersebut dalam satu kata, wajib diizharkan, contoh (قِنْوَانٌ - دُنْيَا) - قِنْوَانٌ - دُنْيَا) menghindari keraguan karena mudha'af. Contoh ن bertemu م (مَنْ مَلَحًا), dan dengan tanwin (هَدَى مِنْ رَبِّهِمْ), contoh ن bertemu و (هَدَى وَرَحْمَةً), contoh ن bertemu ن (إِنْ تَقُولُ), dan dengan tanwin (حِطَّةٌ نَغْفِرُ), ini semuanya idgam bi gunnah. Contoh bila gunnah yaitu idgam ن yang sukun atau tanwin kepada huruf ل dan

ر. Contoh ن bertemu ل (بَيِّنَ لَنَا), dan dengan tanwin (هُدَىٰ لِّلْمُنْفِقِينَ), contoh ن bertemu dengan ر (مِن رَّبِّهِمْ) dan dengan tanwin (عَفُورٌ رَّحِيمٌ), dan bandingkan dengan yang lain.

S: Apakah pengertian Iqlam secara bahasa dan istilah?

J: Adapun secara bahasa adalah merubah sesuatu dari bentuknya. Sedangkan secara istilah adalah membuat satu huruf pada tempat huruf yang lain dengan tetap mempertahankan gunnah (dengung).

S: Berapa huruf Iqlab?

J: Hurufnya satu, yaitu ب

S: Apakah contohnya?

J: Contohnya ketika bertemu dengan ن dalam dua kata (مِن بَعْدِ) dan dalam satu kata (يُنْبِتُ لَكُمْ) contoh tanwin (أَلَيْمٌ بِمَا كَانُوا)

S: Apakah pengertian Ikhfa secara bahasa dan istilah?

J: Adapun secara bahasa adalah as-sitr (menutupi), sedangkan dalam istilah adalah ungkapan terhadap penuturan huruf yang sukun tanpa tasydid dalam bentuk antara izhar dan idgam dan tetap bedengung pada (penuturan) huruf pertama, yaitu ن yang sukun dan tanwin.

S: Berapa huruf ikhfa?

J: Huruf Ikhfa ada lima belas, (digabung) dalam awal bait syair:

(صِفَا دَا تَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا * دُمَ طَيِّبَا زِدْ فِي تَقَى ضَعَّ ظَالِمَا)

S: Apakah contohnya?

J: Contoh ن ketika bertemu ص dalam dua kata (عَنْ صَلَاتِهِمْ), dan dalam satu kata (أَنْصَرْنَا), tanwin (قَوْمًا صَالِحِينَ), dan bandingkan dengan ini terhadap huruf-huruf lain yang sudah disebutkan.

FASAL

HUKUM MIM SUKUN

S: Mim sukun, berapa bentuk (tajwid) nya?

J: Ia memiliki tiga bentuk, yaitu idgam, ikhfa, dan izhar. Diidgamkan dengan huruf yang sama dengan gunnah yang sempurna apabila bersambung dengannya huruf م, disebut dengan idgam mutamasilain (idgam yang sejenis), contohnya (لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ - لَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ), disamarkan ketika bertemu dengan huruf ب dan tetap gunnah (dengung) dan disebut dengan ikhfa syafawy, contohnya (تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - هُمْ بِالْآخِرَةِ) dan sebagainya. Dan diizharkan ketika bertemu dengan huruf-huruf

yang sisa, namun ketika bertemu huruf و dan ف, lebih diizharkan dan disebut dengan izhar syafawy, contohnya (وَهُمْ فِيهَا - عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

FASAL

HUKUM MIM DAN NUN BERTASYDID

S: Apa hukum م dan ن bertasydid?

J: Hukumnya adalah menjelaskan dengungan huruf م dan ن ketika bertasydid, contoh (مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ) dan contoh (ثُمَّ - لَمَّا), dengung wajib untuk keduanya.

FASAL

HUKUM ALIF LAM (ال) AL-MA'RIFAH

S: Alif-lam al-ma'rifah apabila terletak sebelum huruf Hijaiyah, berapakah hukumnya?

J: Hukumnya ada dua, yaitu Qamariyah dan Syamsiyah

S: Apakah Lam al-Qamariyah?

J: Yaitu yang terletak sesudah huruf-huruf berikut ini, yaitu (ابْعَ حَجَّكَ وَحَفَّ) الْأَنْعَامُ - الْبِرُّ - الْعَمَامُ - الْحَمِيمُ - الْجَنَّةُ - الْكَوْثُرُ - الْوِلْدَانُ - الْفِثْنَةُ (عَقِيمَهُ) dan sebagainya, dan disebut dengan lam Qamariyah, maksudnya (dibaca) jelas seperti pada lam kata الْقَمْرُ.

S: Apakah Lam asy-Syamsiyah?

J: Yaitu yang terletak sesudah empat belas huruf yang digabungkan dalam awal kata bait syair berikut: (طَبُّ ثُمَّ صِلْ رَحِمًا قَرَّ صِفْ دَا نِعَمَ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرْ) (الطَّامَّةُ - الصَّاحَّةُ) dan kiaskan dengan yang lain.

S: Apa pertanda Lam al-Qamariyah dan asy-Syamsiyah?

J: Tanda al-Qamariyah adalah baris mati, dan tanda asy-Syamsiyah adalah tasydid

FASAL

HUKUM LAM YANG TERDAPAT DALAM FI'IL

S: Apa hukum ل yang terdapat dalam kata fi'il?

J: Wajib mengizharkannya secara mutlak, baik itu fi'il madi dan amar, termasuk pada fi'il madi pada akhir kata atau di tengah, sedangkan fi'il

amar, hanya di akhirnya (saja), contoh fi'il madi (جَعَلْنَا - قُلْنَا - ضَلَّلْنَا - اتَّقَى).
Contoh fi'il amar (قُلْ نَعَمْ)

FASAL HUKUM IDGAM

S: Apakah idgam itu?

J: Yaitu, ungkapan terhadap bergabungnya dua huruf dengan menyatukan salah satunya kepada yang lain

S: Kepada berapa ia dibagi?

J: Terbagi kepada tiga bagian, yaitu 1) mutamasilain, 2) mutaqaribain, 3) mutajanisain

S: Apakah Idgam al-Mutamasilain?

J: Yaitu, yang sama hurufnya baik secara sifat maupun makhraj

S: Apakah hukum idgam al-Mutamasilain?

J: Hukumnya adalah idgam (disatukan) secara wajib, contoh (- إضْرِبْ بِعَصَاكَ -) (بَلْ لَا يَخَافُونَ - فَدَخَلُوا - إِذْ دَهَبَ

S: Apakah Idgam al-Mutaqaribain?

J: Yaitu, yang berdekatan makhraj dan sifat (huruf) nya

S: Apakah contohnya?

J: Contohnya adalah huruf ت dengan huruf ذ (يَأْتُهُنَّ ذَلِكَ) contoh huruf ب dengan huruf م (مَا بُنِيَ أَرْكَبٌ مَعَنَا) contoh huruf ق dengan huruf ك (أَلَمْ نُخْلَقْكُمْ) ك

S: Apakah Idgam al-Mutajanisain?

J: Yaitu (huruf) yang sama makhrajnya namun berbeda sifatnya

S: Apakah contohnya?

J: Contohnya huruf ط dengan huruf ت (لَئِنْ بَسَطْتِ) huruf ت dengan ط (وَقَالَتْ) (قُلْ) ر dengan ل (أَنْقَلْتُ دَعْوَا اللَّهِ) د dengan ت (طَائِفَةٌ) (إِذْ ظَلَمْتُمْ) ظ dengan ذ (رَبِّ)

FASAL HUKUM MAD DAN PEMBAGIANNYA

S: Apakah pengertian mad secara bahasa dan istilah?

J: adapun secara bahasa adalah al-matt (memanjangkan/mengulur), disebutkan (maknanya) az-ziyadah (tambahan). Adapun secara istilah

menurut ahli qira'at adalah memanjangkan suara pada salah satu huruf mad yang akan disebutkan

S: Kepada berapakah dibagi pembagian mad?

J: Kepada dua bagian, yaitu 1) asli dan 2) far'i

S: Apakah mad asli?

J: Yaitu mad tabi'i (alami) yang tidak terjadi mad kecuali dengan hurufnya

S: Apasajakah huruf mad?

J: Ada tiga, yaitu: 1) و yang sukun berbaris dammah sebelumnya, 2) ي yang sukun berbaris kasrah sebelumnya, 3) أُ yang sukun berbaris fatah sebelumnya.

S: Kenapa disebut dengan mad tabi'i?

J: Karena seseorang yang memiliki kebiasaan yang sehat tidak akan menguranginya dari batasnya atau pun melebihkannya

S: Berapakah ukuran madnya?

J: Ukuran madnya adalah satu alif, yaitu dua harkat baik disambung ataupun berhenti, menguranginya dari satu alif adalah haram secara syari'at, contoh (قَالَ) ا, contoh (يَقُولُ) و, dan contoh (قِيلَ) ي

S: Apakah mad far'i, dan kepada berapa bagian ia dibagi?

J: Yaitu mad yang ditambah panjangnya dari mad asli karena hamzah atau sukun. Ia terbagi kepada tiga belas bagian, yaitu 1) mad wajib muttasil, 2) mad jaiz munfasil, 3) mad al-Arid li as-sukun, 4) mad badal, 5) mad Iwad, 6) mad al-Lazim al-Musaqqal al-Kalimi, 7) mad al-Lazim al-Mukhaffaf al-Kalimi, 8) mad al-Lazim al-musaqqal al-Harfi, 9) mad al-Lazim al-Mukhaffaf al-Harfi, 10) mad Lain, 11) mad as-Silah, 12) mad al-Farq, 13) mad at-Tamkin, dan akan datang penjelasannya secara terperinci secara berurutan.

S: Apakah pengertian mad wajib al-Muttasil? dan berapa ukuran panjangnya?

J: Yaitu, terdapat mad dan hamzah dalam satu kata. Dan ukuran panjangnya adalah lima harkat, contohnya (جَاءَ - سُوءٌ - شَاءَ - سِيءٌ) dan sebagainya.

S: Apakah pengertian al-mad Jaiz Munfasil? dan berapa ukuran panjangnya?

J: Yaitu, terdapat mad dalam satu kata, dan hamzah pada kata yang lain. Dan ukuran panjangnya ketika bacaan cepat dua harkat, dan pada

bacaan berulang empat harkat, dan pada bacaan tartil (artinya bertajwid/bacaan berirama) lima harkat. Contohnya (يَا أَيُّهَا النَّاسُ - قُوا - أَنْفُسَكُمْ), dan sebagainya.

S: Apakah pengertian al-Mad al-‘Arid li as-Sukun, dan berapa ukuran panjangnya?

J: Yaitu, wakaf di akhir ayat, dan sebelum huruf tempat wakaf adalah salah satu huruf mad Tabi’i, yaitu أ, و, dan ي, seperti (الْبَعَابُ - خَالِدُونَ -) (حَبِيبٌ), boleh panjangnya tiga bentuk: 1) panjang, yaitu enam harkat, 2) pertengahan, yaitu empat harkat, 3) pendek yaitu dua harkat, yang paling baik adalah enam harkat, itu yang sempurna.

S: Kenapa disebut dengan mad ‘Arid li as-Sukun?

J: Karena terjadi berbaris sukun ketika berhenti pada wakaf. Jadi, jika tidak berhenti dia menjadi mad tabi’i.

S: Apakah pengertian mad badal?

J: Yaitu, bertemunya mad dengan hamzah dalam satu kata, akan tetapi lebih dahulu hamzah menjadi mad. Contoh (أَدَمَ - إِيْمَانٌ), aslinya adalah أَدَمَ dan إِمَانٌ dengan dua hamzah.

S: Apakah pengertian mad ‘iwad? Dan berapa ukuran panjangnya?

J: Yaitu berhenti membaca tanwin nasab di akhir kata. Ukuran panjangnya adalah dua harkat. Contoh (عَلِيْمًا حَكِيْمًا)

S: Apakah pengertian al-mad al-Lazim al-Musaqqal al-Kalimi?

J: Yaitu, terdapat setelah huruf mad huruf bertasydid dalam satu kata. Contoh (وَلَا الضَّالِّينَ - الصَّاحَّةَ - الطَّائِمَةَ) dan sebagainya

S: Berapakah ukuran panjangnya?

J: Ukuran panjangnya tiga alif enam harkat

S: Apakah pengertian al-Mad al-Lazim al-Mukhaffaf al-Kalimi?

J: Yaitu, terdapat setelah huruf mad huruf yang sukun. Contoh (الْأَن) dua tempat dalam surah Yunus.

S: Berapakah ukuran panjangnya?

J: Ukuran panjangnya adalah tiga alif enam harkat.

S: Apakah pengertian al-Mad al-Lazim al-Harfi al-Musyba’?

J: Yaitu, terdapat huruf di awal surah, hurufnya tiga huruf, ditengahnya huruf mad, dan yang ketiga berbaris sukun, dan jika diidgamkan huruf yang sesudahnya huruf mad menjadi siqal (berat disebutkan). Contoh

(الم), dan jika tidak diidgamkan menjadi khafif (ringan disebutkan).
Contoh (ص والقرآن - القلم - ق والقرآن) dan sebagainya.

S: Berapakah huruf al-Mad al-Lazim al-Harfi?

J: Ada delapan huruf, digabungkan dalam kata (تَقْصَّ عَسَلُكُمْ) untuk alif di antaranya terdapat empat huruf, yaitu (ص والقرآن - كاف وصاد من فاتحة مريم) (وق والقرآن وق من فاتحة الشورى ولام من الم الميم من الم) (النون من ن والقلم) saja. Yang tujuh ini, menjadi mad musyba' tanpa ada perbedaan pendapat. Sedangkan huruf ع di awal surah Maryam dan asy-Syura terdapat dua pendapat; 1) mad tiga alif, 2) pertengahan dua alif. (pendapat) mad lebih masyhur.

S: Berapakah ukuran madnya?

J: Madnya tiga alif enam harkat

S: Apakah pengertian al-Mad al-Lazim al-Mukhaffaf al-Harfi?

J: Yaitu satu huruf yang terdapat dua huruf

S: Berapakah hurufnya?

J: Hurufnya ada lima, digabung dalam kata (حَيِّ طُورٍ). Contoh huruf ح (حم), contoh huruf ي (يس), contoh huruf ط dan contoh huruf هـ (طه), dan contoh huruf ر (الر)

S: Berapa harkatkah panjangnya?

J: Panjangnya ada dua harkat

S: Berapakah jumlah huruf (mad) al-Lain?

J: Yaitu dua huruf, و dan ي dengan syarat dua-duanya berbaris sukun, dan dipatahkan sebelumnya. Contoh (بَيْتٌ - حَوْفٌ) dan sebagainya.

S: Apakah pengertian mad as-Silah? Berapa harkat ukuran (panjangnya)

J: Yaitu, huruf mad tambahan yang disembunyikan setelah huruf هـ dhamir, dan ukuran (panjangnya) dua harkat ketika dhammah dan kasrah

S: Berapakah pembagian (mad) as-Silah?

J: Terbagi kepada dua bagian, yaitu: 1) Qasirah 2) Tawilah

S: Di manakah letak (mad) as-Silah Qasirah?

J: Apabila terdapat huruf berharkat sebelum huruf هـ. Contoh (إِنَّهُ كَانَ - لَهُ مَا) (فِي السَّمَوَاتِ), dan jika terdapat huruf sebelumnya berbaris sukun, maka tidak disebut mad kecuali pada surah al-Furqan dalam firmah Allah Ta'ala (فِيهِ مُهَاتًا) menurut cara bacaan Hafs, dan disyaratkan juga tidak

ada sesudahnya hamzah wasal. contoh (إِنَّهُ الْحَقُّ - لَهُ الدِّينُ), ini tidak dipanjangkan (bukan mad) sesuai kesepakatan ulama.

S: Di manakah letak (mad) as-Silah Tawilah? Berapa ukuran panjangnya?

J: Apabila terdapat setelah huruf هـ huruf hamzah qata'. Di sini boleh dipanjangkan menjadi mad musyba' sekadar dua setengah alif dan boleh ukurannya satu alif seperti al-Mad al-Munfasil ketika membaca cepat. Contoh (عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ - مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ) contoh (إِنَّهُ أَضْحَكٌ) dan sebagainya.

S: Kenapa disebut dengan mad Silah?

J: Sebagai adab, karena Alquran al-Azim tidak ada tambahan dan pengurangan.

S: Apakah pengertian mad al-Farq?

J: Ini jarang terjadi dalam Alquran al-'Azim, ini terdapat pada empat tempat, yaitu dalam surah al-An'am dua tempat (قُلْ الذِّكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْإِنْتِنَيْنِ), dan dalam surah Yunus (قُلْ اللَّهُ أَدْنَىٰ لَكُمْ), dan dalam surah an-Naml (أَمْ مَا يُشْرِكُونَ)

S: Kenapa disebut dengan mad Farq?

J: Karena membedakan antara Istifham dan khabar. Kalau tidak ada mad, akan terjadi keraguan bahwa itu adalah khabar, bukan istifham. jadi, hamzah di sini adalah untuk istifham (kata Tanya).

S: Apakah pengertian mad at-Tamkin?

J: Yaitu, setiap dua huruf ي yang salah satunya berbaris sukun dan berbaris kasrah sebelumnya serta bertasydid. contohnya (حَبِيبٌ - النَّبِيِّنَ) dan sebagainya.

S: Kenapa disebut dengan mad Tamkin?

J: Karena baris tasydid menempatnya. Oleh karena itu disebut dengan mad tamkin.

FASAL HUKUM HURUF RA

S: Berapakah keadaan huruf ر?

J: Memiliki tiga keadaan, yaitu; 1) Tafkhirm (tebal), 2) tarqiq (tipis), 3) boleh dua-duanya.

S: Apakah pengertian ra al-Mufakhhamah (tebal)?

J: Yaitu, huruf ر yang berbaris fatah atau dammah, seperti dalam firman Allah Ta'ala (رَبَّنَا آتِنَا - هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ), begitu juga apabila

disukunkan dan huruf sebelumnya berbaris dammah atau fatah (huruf ر) ditafkhimkan. Dan apabila disukunkan sementara huruf sebelumnya berbaris kasrah, dan kasrahnya hanya mendatang, contoh (ارْجِعُوا إِلَى) (أَبِيكُمْ), begitu juga ditafkhimkan apabila (huruf ر) berbaris sukun dan berbaris kasrah asli huruf sebelumnya, dan sesudahnya terdapat salah satu huruf al-Isti'la, seperti (قِرطَاسٌ - مِرْصَادٌ - فِرْقَةٌ) dan sebagainya.

S: Apakah pengertian huruf ر al-Muraqqaqah (tipis)

J: Yaitu, huruf ر yang berbaris kasrah, baik itu di awal kata atau di tengah atau di akhir. Baik dalam kata isim, atau fi'il. contohnya (رِجَالٌ - رِزْقًا قَالُوا - رُجُبُونَ - فِي الرَّقَابِ - أَلْعَارِمِينَ - وَالْفَجْرِ وَلَيَالٍ عَشْرٌ - أَرِنَا مَنَاسِكَنَا - أَنْذِرِ النَّاسَ - اذْكُرِ اسْمَ قَدِيرٍ), atau huruf sebelum huruf ر adalah huruf lain, yaitu ي, contoh (خَبِيرٌ -), begitu juga ditarqiqkan huruf ر. Apabila berbaris sukun, dan huruf sebelumnya berbaris kasrah asli dan tidak ada terdapat sesudahnya huruf isti'la. Contoh (أَنْذِرْهُمْ - فِرْعَوْنَ - مَرِيَةَ)

S: Apakah huruf ر yang boleh tafkhim dan boleh tarqiq?

J: Huruf ر yang berbaris sukun yang sebelumnya berbaris kasrah dan sesudahnya huruf isti'la berbari kasrah. Contoh (فِرْقٌ).

S: Apakah huruf-huruf Isti'la?

J: Yaitu ada tujuh, digabungkan dalam kata (خُصَّ ضَغَطٌ قِظٌ)

FASAL

PENJELASAN QALQALAH

S: Berapakah huruf Qalqalah?

J: Ada lima, digabungkan dalam kata (قُطِبُ جِدٍ)

S: Kepada berapa bagian ia dibagi?

J: Kepada dua bagian, yaitu: 1) Sugra dan 2) Kubra. Jika sukunnya asli, maka itu adalah sugra, dan jika sukunnya yang mendatang ketika wakaf maka itu kubra. Contoh sugra (يَطْمَعُونَ - يَجْعَلُونَ - يَذْعُونَ - لُثْبَلُونَ), contoh kubra (عَذَابٌ - صِرَاطٌ - خَلَاقٌ - مَرْحَبَةٌ - شَدِيدٌ), ini diqalqalahkan ketika wakaf, bukan ketika bersambung dan menyambung bacaan.

FASAL

PENJELASAN JUMLAH MAKHARIJ AL-HURUF

S: Berapakah jumlah Makharij al-Huruf?

J: Ada tujuh belas makhraj menurut pendapat yang paling kuat

S: Berapa tempatkah yang tujuh belas makhraj ini?

J: Ada lima tempat, yaitu: 1) al-Jauf (rongga), 2) al-Halq (tenggorokan), 3) al-Lisan (lidah), 4) asy-Syafatain (dua bibir), dan 5) al-Khaisyum (pangkal hidung).

S: Apakah kaidah yang mengajarkan makhraj huruf?

J: Yaitu, mensukunkan huruf, atau mentasydidkannya kemudian memasukkan huruf hamzah wasal, kemudian dilafazkan. Ketika suara terhenti, maka itulah makhrajnya.

S: Apakah makhraj pertama? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J: Makhraj pertama adalah al-jauf (rongga), dan keluar dari sana tiga huruf, yaitu ا, و, dan ي yang sukun.

S: Apakah makhraj yang kedua? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J: Makhjar kedua adalah Aqsa al-Halaq (pangkal tenggorokan), artinya rongga terdalam. Dan huruf yang keluar darinya ada dua huruf, yaitu hamzah dan هـ.

S: Apakah makhraj ketiga? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J: Makhraj ketiga adalah wast al-Halq (pertengahan rongga), dan huruf yang keluar darinya ada dua huruf, yaitu huruf ع dan ح, yang kedua-duanya tidak bertitik.

S: Apakah makhraj keempat? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J: Makhraj keempat adalah adna al-Halq (ujung tenggorokan) artinya tengorokan terdekat yang mendekati mulut. Dan huruf yang keluar darinya ada dua huruf, yaitu huruf غ dan خ yang dua-duanya bertitik.

S: Apakah makhraj kelima? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J: Makhraj kelima adalah di antara pangkal lidah –artinya lidah paling jauh- yang menghampiri kerongkongan dan sejajaran dengan langit-langit mulut paling atas. Huruf yang keluar darinya adalah huruf ق.

S: Apakah makhraj keenam? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J: Apakah makhraj keenam adalah pangkal lidah dari bawah makhraj huruf ق sedikit dan sejajar dengan langit-langit mulut paling atas. Huruf yang keluar darinya adalah huruf ك saja.

S: Apakah makhraj ketujuh? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J: Makhraj ketujuh adalah di tengah lidah di antara pertengahan langit-langit mulut paling atas. Huruf yang keluar darinya ada tiga huruf, yaitu huruf ج, ش, dan ي.

- S: Apakah makhraj kedelapan? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj kedelapan adalah dari pangkal tepi lidah dan mendekati gusi di sebelah kiri, satu pendapat di sebelah kanan. Huruf yang keluar darinya adalah huruf ض.
- S: Apakah makhraj kesembilan? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj kesembilan adalah di tepi lidah paling ujung sampai ke tepinya dan di antara keduanya dan di antara langit-langit mulut paling atas. Huruf yang keluar darinya adalah ل.
- S: Apakah makhraj kesepuluh? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj kesepuluh adalah tepi ujung lidah di bawah huruf lam sedikit. Huruf yang keluar darinya adalah ن.
- S: Apakah makhraj kesebelas? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj kesebelas adalah dari makhraj huruf ن, namun ini lebih dekat (artinya lebih ke dalam) sampai ke punggung lidah. Huruf yang keluar darinya adalah huruf ر.
- S: Apakah makhraj ke dua belas? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj ke dua belas adalah dari ujung lidah dengan lipatan atas yang terangkat ke langit-langit mulut paling atas. Huruf yang keluar darinya adalah ط, د, dan ت.
- S: Apakah makhraj ke tiga belas? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj ke tiga belas adalah dari ujung lidah di atas lipatan atas dan bawah. Huruf yang keluar darinya adalah huruf ص, ز, dan س. disebut dengan huruf safir (bersiul)
- S: Apakah makhraj ke empat belas? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj ke empat belas adalah dari ujung lidah dan ujung lipatan atas. Huruf yang keluar darinya adalah ظ, ث, dan د.
- S: Apakah makhraj ke lima belas? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj ke lima belas adalah dari dalam bibir sebelah bawah bersama ujung lipatan atas. Huruf yang keluar darinya adalah huruf ف saja.
- S: Apakah makhraj ke enam belas? Dan berapa huruf yang keluar darinya?
- J: Makhraj ke enam belas adalah di antara dua bibir. Huruf yang keluar darinya adalah و, ب, dan م, hanya saja kalau huruf و terbuka, dan huruf ب dan م tertutup.
- S: Apakah makhraj ke tujuh belas? Dan berapa huruf yang keluar darinya?

J : Makhraj ke tujuh belas adalah pangkal hidung, yaitu hidung paling atas. Huruf yang keluar darinya adalah huruf gunnah (berdengun), yaitu huruf ح yang sukun dan tanwin ketika diidgamkan dengan gunnah dan diikhfakan (disembunyikan), begitu juga huruf م dan و bertasydid.

FASAL

PENJELASAN SIFAT-SIFAT HURUF

S : Apakah pengertian sifat secara bahasa dan istilah?

J : Sifat secara bahasa adalah sesuatu yang berfungsi dengan sesuatu berbentuk makna, seperti ilmu dan warna hitam. Dan istilah adalah cara yang berlaku terhadap huruf ketika melafalkannya dari makhrajnya, seperti jahar (jelas/keras), rakhawah (lembut), hams (pelan), dan syiddah (menekan suara) dan sebagainya.

S : Berapakah sifat-sifat huruf itu?

J : Ada tujuh belas menurut pendapat yang paling kuat

S : Kapaada berapa dibagi sifat-sifat ini?

J : Dibagi kepada dua bagian, satu bagian memiliki lawan, dan ini ada lima dan lawannya juga seperti itu (lima), dan satu bagian tidak memiliki lawan, ini ada tujuh.

S : Apakah itu yang memiliki lawan?

J : Yang memiliki lawan adalah jahr (jelas/keras), lawannya adalah hams (pelan), dan syiddah lawannya (menekan suara) lawannya rakhawah (lembut) dan di antara keduanya, dan isti'la (di atas) lawannya istifal (di bawah), itbaq (tertutup) lawannya infitah (terbuka), dan iz\laq (berkedip) lawannya ismat (diam).

S : Apakah sifat (huruf) yang tidak memiliki lawan?

J : Yaitu, as-Safir (bersiul), qalqalah, (mad) lain, inhiraf, takrir, tafasyysi, istitalah, semuanya ada tujuh. Setiap huruf mengambil lima sifat dari yang berlawanan. Adapun yang tidak berlawanan terkadang mengambil satu sifat atau dua sifat, atau terkadang tidak mengambil sama sekali. Maka, batasan yang tergabung dalam satu huruf ada tujuh sifat, yaitu inhiraf dan takrir dan lima yang berlawanan akan datang penjelasannya –in syaallah Ta'ala- bukan pada pembahasan ini, yaitu pada penjelasan makna-makna sifat (huruf) secara bahasa dan istilah dan penjelasan pembagian sifat-sifat (huruf) dan sarannya.

FASAL

PENJELASAN PEMBAGIAN WAKAF

- S: Kepada berapa pembagian dibagi wakaf yang berhenti di sana setiap yang membaca Alquran al-‘Azim?
- J: Dibagi pada empat macam, yaitu: 1) tam (sempurna), 2) kaf (cukup), 3) hasan (baik), dan 4) qabih (buruk).
- S: Apakah wakaf tam (sempurna)?
- J: Yaitu wakaf pada kata yang tidak ada kaitannya dengan kata sesudahnya dan juga tidak dengan kata sebelumnya, baik secara lafaz maupun makna, seperti wakaf pada kata الْمُفْلِحُونَ
- S: Apakah wakaf kaf (cukup)?
- J: Yaitu wakaf pada kata yang tidak ada kaitannya dengan kata sesudahnya dan juga tidak dengan kata sebelumnya secara lafaz, namun (ada kaitan) secara makna saja, seperti wakaf pada firman Allah: لَا يُؤْمِنُونَ pada awal surah al-Baqarah, karena (kata) ini dengan kata sesudahnya yaitu حَتَّمَ اللهُ الكافرين memiliki kaitan dengan kata الكافرين
- S: Apakah wakaf hasan (baik)?
- J: Yaitu wakaf pada kata yang berkaitan dengan kata sesudahnya dan dengan kata sebelumnya secara lafaz dengan syarat telah sempurna kalimat ketika pada kata tersebut, seperti wakaf pada kata الحمد لله pada surah al-Fatihah, karena kata رب menjadi sifat yang memiliki kaitan dengan kata sesudah kata yang diwakafkan secara lafaz, dan seperti wakaf pada kata عليهم yang pertama dalam surah al-Fatihah, karena kata غير menjadi sifat terhadap kata الذين atau menjadi badalnya.
- S: Apakah wakaf qabih (buruk)?
- J: Yaitu wakaf pada kata yang tidak ada gunanya karena tidak sempurna kalimatnya, karena terkadang ada kaitannya dengan kata sesudahnya dengan akta sebelumnya secara lafaz dan makna, seperti wakaf pada kata بسم dari kata بسم الله dan kata الحمد dari kata الحمد لله dan kata مالك atau يوم dari kata مالك يوم الدين, karena tidak dapat dimengerti ke mana akan digabungkan atau terhadap kalimat yang diragukan sebagai sifat yang tidak pantas kepada Allah Ta’ala, seperti yang akan datang penjelasannya –in syaallah Ta’ala bukan pada penjelasan ini, karena ini butuh singkat-.

S: Kepada berapa tempat riwayat hafas membaca saktah (diam sejenak menahan nafas)?

J: Saktah ada empat tempat, yaitu: 1) pada surah al-Kahfi pada firman-Nya Allah Ta'ala: **وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا** kemudian saktah (diam sejenak) ringan tanpa bernafas, dan meneruskan bacaan **قِيَمًا**, 2) pada surah Yasin, pada firman-Nya Allah Ta'ala: **مَنْ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا** kemudian saktah seperti yang terdahulu dan meneruskan bacaan **هَذَا**, 3) pada surah al-Qiyamah pada firman-Nya Allah Ta'ala: **وَقِيلَ مَنْ** kemudian saktah dan meneruskan bacaan **رَاق**, 4) pada surah al-Mutaffifin pada firman-Nya Allah Ta'ala: **كَلَّا بَلْ** kemudian saktah seperti yang disebutkan, dan meneruskan bacaan **رَانَ**.

FASAL

PENJELASAN HAL-HAL YANG DIHARAMKAN

YANG DIBUAT-BUAT PEMBACA DALAM MEMBACA

ALQURAN

S: Apa saja yang dibuat-buat para pembaca Alquran saat ini?

J: Yang dibuat-buat para pembaca Alquran saat ini dalam bacaan (Alquran) sangat banyak yang tidak legal dan tiak boleh, karena akan terjadi dalam bacaan; terkadang menambahi dari batasan, atau menguranginya, hal itu (dilakukan) melalui lagu untuk menarik perhatian orang agar mendengarkan mereka dan mendengarkan lagu-lagu mereka. Termasuk dalam bacaan tersebut adalah melodi lagu yang disenandungkan seperti senandung lagu. Hal ini dilarang karena mengeluarkan cara bacaan (Alquran) dari semestinya dan menyamakan kalam Tuhan Yang Maha Mulia dengan lagu-lagu yang bertujuan sebagai lagu (hiburan), dan para Ulama salaf (terdahulu) senantiasa melarang nyanyian, yaitu menyanyikan bacaan (Alquran) dengan memanjangkan bukan pada tempat panjang dan menambahi (ukuran) panjangnya yang tidak dibolehkan dalam bahasa Arab, dan termasuk apa yang disebut dengan at-tarqish (menggoyang), artinya bahwa seseorang menggoyang suara dalam bacaan sehingga bertambah dalam huruf-huruf mad (panjang) harkatnya, sehingga menjadi seperti al-mukassir yang melakukan tarian. Berkata sebagian, yaitu menahan ketika diam ketika sukun, kemudian melanjutkannya dengan berharkat

untuk berpaling dan berlari, dan termasuk sesuatu yang disebut dengan at-tahzin (sedih), yaitu pembaca meninggalkan gaya (bacaan) asli dan kebiasaannya dalam membaca (Alquran) dan membuat dengan cara yang lain, seolah-olah dia bersedih hampir-hampir ia (seperti) menangis karena khusuk dan rendah hati. Hal ini dilarang karena terdapat keriyaan. Termasuk sesuatu yang disebut dengan at-Tar'id (menjerit seperti gemuruh), artinya seseorang mengeraskan suaranya terhadap Alquran, seolah-olah ia menjerit karena sangat dingin, atau perih yang menyimpannya. Termasuk hal yang lain, disebut dengan tahrif (menyelewengkan), dilakukan orang-orang yang berkumpul dan membaca (Alquran) dengan satu suara, mereka memotong bacaan, dan sebagian mereka membaca sebagian kata, dan yang lain sebagian lagi, meereka menjaga (mementingkan) suara, dan tidak memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengurangan pahala apalagi mengurangi keagungan Kalam al-Jabbar (Alquran), semua itu haram tidak bisa diterima, dan wajib ditolak dan mengingkari orang yang melakukannya.

FASAL PENJELASAN TAKBIR, SEBAB, LAFAZ, MULAI, DAN AKHIRNYA

S: Apakah hukum bertakbir ketika khatam Alquran?

J: Bertakbir ketika khatam Alquran hukumnya sunnah

S: Apa sebab bertakbir?

J: Sebabnya, bahwa wahyu terlambat, (turun) kepada Rasulullah Saw selama beberapa hari, satu pendapat dua belas hari, pendapat lain sepuluh hari, pendapat lain empat puluh hari. Maka, berkatalah orang-orang Musyrik, mengejek dan mencela bahwa (Nabi) Muhammad telah ditinggalkan Tuhannya dan memarahinya artinya marah dan meninggalkannya, sehingga datanglah (Malaikat) Jibril kepada Nabi Saw dan menyampaikan ayat والضحى والليلة sampai akhir ayat, kemudian, berkata Nabi Saw sewaktu bacaan Jibril tersebut: الله أكبر, membenarkan apa yang ia nantikan, yaitu turunnya waktu, dan mengingkari/menolak orang-orang Kafir. Pendapat lain, bukan seperti itu.

S: Apakah lafaz takbir?

- J : lafaznya adalah اللهُ أكبر dibuat sebelum (bacaan) bismillah. Dan diriwayatkan menambahi tahlil sebelum takbir, yaitu mengatakan: لاإله إلا اللهُ اللهُ اللهُ sampai akhir. Dan menambahkan sebagian mereka (ulama) kata tahmid setelah kata takbir, yaitu mengatakan: لاإله إلا اللهُ اللهُ اللهُ أكبر والله الحمد بسم اللهُ sampai akhir.
- S : Dari mana dimulai bertakbir dan sampai di mana akhirnya?
- J : Takbir dimulai ketika selesai membaca surah ad-Duha dan berakhir setelah membaca surah قل أعوذ برب الناس (surah an-Nas).

PENUTUP

PENJELASAN TENTANG KEGIATAN ULAMA SALAF SETELAH KHATAM ALQURAN DAN DOA YANG WARID DARI NABI MUHAMMAD SAW

- S : Apakah kegiatan Ulama Salaf setelah mengkhhatamkan Alquran?
- J : Yaitu ada tiga kegiatan, 1) di antara mereka ada yang apabila mengkhhatamkan (Alquran) menahan (tidak) berdo'a, melakukan istigfar serta rasa tersipu dan malu. Ini kegiatan orang-orang yang diliputi rasa takut kepada Allah Swt, dan merasa banyak kekurangan. 2) di antara mereka ada sekelompok yang apabila khatam (Alquran) mereka berdo'a. 3) di antara mereka ada sekelompok yang menyambung khataman dengan (membaca) surah al-Fatihah untuk mengulang ke awal tanpa memisahkan di antaranya (surah an-Nas dengan surah al-Fatihah)
- S : Apakah itu doa yang warid dari Nabi Muhammad Saw setelah khatam Alquran asy-Syarif?
- J : Sesungguhnya, termasuk doa-doa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad Saw yang menyatukan kebaikan di dunia dan akhirat adalah: Ya Allah, sesungguhnya kami adalah hamba-Mu, keturunan dari hamba-hambamu, keturunan dari hambamu, ubun-ubun kami berada di tangan-Mu, telah berlaku kepada kami hukum-Mu, adil kepada kami keputusan-Mu. Kami memohon kepada-Mu dengan segala nama yang itu adalah milik-Mu, Engkau namakan dengannya nama-Mu, atau Engkau turunkan itu dalam Kitab-Mu, atau Engkau ajarkan itu kepada salah satu makhluk-Mu, atau rahasiakan itu dalam ilmu gaid di sisi-Mu, (kami memohoan) agar Engkau jadikan Alquran al-‘Azim sebagai penenteram hati kami, cahaya penglihatan kami serta obat hati kami,

penghapus duka cita, dan menghilangkan gundah-gulana, (dan jadikanlah Alquran) sebagai penuntut dan pemimpin kami menuju-Mu dan menuju surge-Mu Jannah an-Na'im dan tempat-Mu Dar as-Salam bersama orang-orang yang Engkau anugerahkan kepada mereka, yaitu para nabi-nabi, as-Siddiqin, Syuhada, dan orang-orang saleh dengan Rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ya Allah, jadikanlah ia (Alquran) untuk kami sebagai obat, petunjuk, imam, dan rahmat. Anugerahkan kami bacaannya, sesuai dengan keridhan mereka kepada-Mu terhadap kami, dan jangan jadikan untuk kami dosa kecuali Engkau telah mengampuninya, dan jangan gundah gulana kecuali telah Engkau lapangkan, dan bukan pula hutang kecuali Engkau telah membayarnya, dan jangan pula pengakit kecuali Engkau telah menyembuhkannya, dan jangan pula musuh kecuali Engkau telah menghentikannya, dan jangan pula yang hilang kecuali Engkau telah mengembalikannya, dan jangan pula yang berdosa, kecuali Engkau telah menjaganya, dan jangan pula yang merusak kecuali Engkau telah memperbaikinya, dan jangan pula yang sudah meninggal kecuali Engkau telah merahmatinya, dan jangan pula aib kecuali Engkau telah menutupinya, dan jangan pula kesukaran kecuali Engkau telah memudahkannya, dan jangan pula kebutuhan-kebutuhan dunia dan akhirat engkau meridhainya ada terdapat kebaikan untuk kami kecuali Engkau telah menolong kami untuk mendapatkannya dengan kemudahan dari-Mu dan keselamatan, wahai Yang Pengasih di antara yang mengasihi. Shalawat Allah kepada penghulu kita, Muhammad dan kepada keluarganya dan para sahabatnya serta salam (Allah).

Diterbitkan
Pustaka Pribadi Partahian Madnali Pakpahan
Padangsidempuan

Penerjemah
Partahian Pakpa